

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG DEMONSTRASI SEBAGAI SALURAN ASPIRASI POLITIK TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK

Oleh

(Mutya Safitri, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi siswa tentang demokrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XII SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 195. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 15% atau 30 siswa. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan rumus Chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif di sejumlah persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik pada siswa SMA Taman Siswa Teluk Betung tahun ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Demonstrasi, Partisipasi Politik.

ABSTRACT

DEMONSTRATION EFFECT ON STUDENTS PERCEPTION AS A POLITICAL ASPIRATIONS OF CHANNELS POLITICAL PARTICIPATION RATE

By

(Mutya Safitri, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi)

The purpose of this study is to identify and explain the influence of students' perception of democracy as a political aspiration of the level of political participation.

The method used in this research is descriptive qualitative method to study the subject of class XII students Telok Betong Student Park High School Academic Year 2012/2013, amounting to 195. Samples were taken for this study was 15% or 30 students. To collect data using the questionnaire technique, which is supported by interviews and documentation. Data analysis is using Chi square formula.

The results showed that there is a positive influence on students' perceptions about sejumlah demonstration as a political aspiration of the level of political participation in high school students Student Park Telok Betong academic year 2013/2014.

Keywords: Student Perceptions, Demonstration, Political Participation.

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Berbagai macam cara pengemukakan pendapat dimuka umum yang sering kali menjadi pilihan masyarakat Indonesia jaman sekarang adalah demonstrasi ataupun unjuk rasa. Sering kali demonstrasi dipilih sebagai salah satu cara menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah untuk mengkritik kinerja pemerintah dalam membangun pemerintahan yang merata ditanah air. Dalam pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 disebutkan tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum disebutkan bahwa yang dimaksud unjuk rasa atau demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif dimuka umum.

Demonstrasi yang marak dilakukan selalu mengatas namakan kepentingan dan suara rakyat. Demonstrasi atau gerakan rakyat merupakan hal yang wajar terjadi dinegara yang menganut paham demokrasi. Demonstrasi juga dipilih sebagai salah satu cara yang masyarakat Indonesia untuk menyuarkan aspirasi politik, dari banyak cara menyuarkan aspirasi politik demonstrasilah yang dipilih sebagai cara paling efektif dan mudah dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu bentuk kesadaran politik masyarakat. Demonstrasi dipilih bukan hanya mengkritik kinerja para pelaku politik itu sendiri namun terkadang demonstrasi dijadikan ajang menjatuhkan lawan politik, melalui masyarakat yang dijadikan subyek bayaran atau dengan cara memprovokasi masyarakat bagi sebagian kalangan pelaku politik, kurangnya pemahaman mendalam mereka tentang politik dijadikan keuntungan oleh berbagai pihak.

Tidak jarang demonstrasi sebagai saluran menyampaikan aspirasi berujung pada pengerusakan fasilitas umum, mengabaikan etika moral seperti menghujat, memfitnah, menuduh tanpa bukti bahkan terkadang sampai menimbulkan korban jiwa. Disinilah suara rakyat mulai disalah gunakan, dan demonstrasi sebagai salah satu saluran aspirasi rakyat mulai disalah gunakan akibatnya demonstrasi yang sering kali terjadi tidak sesuai dengan seharusnya, demonstrasi yang seharusnya menjadi salah satu cara untuk menyuarkan aspirasi masyarakat yang pastinya dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab kini menjadi cenderung anarkis dan jauh dari rasa tanggung jawab. Keanarkisan dalam suatu demonstrasi yang sedang berlangsung bahkan sampai merugikan banyak pihak termasuk dari pihak orang-orang yang berdemonstrasi itu sendiri, tak jarang para pendemonstrasi merusak fasilitas umum ataupun fasilitas yg ada ditempat mereka sedang berdemonstrasi, terkadang bentrok fisik pun terjadi dan melukai banyak orang mulai dari aparat berwajib yang sedang menjaga demonstrasi itu, orang-orang yg berada disekitar tempat demonstrasi berlangsung bahkan melukai para pendemonstrasi itu sendiri.

Kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi tidak hanya diperankan oleh Siswa termasuk juga dalam kategori rakyat. Banyak siswa beranggapan demonstrasi yang banyak terjadi diseluruh pelosok negeri adalah satu-satunya cara yang bisa dilakukan untuk menyuarkan aspirasi masyarakat khususnya masyarakat menengah kepada pemerintah. Dikategorikan sebagai masyarakat menengah atau kelompok pekerja bawah karena masyarakat menengah kebawah atau yang sering kita sebut masyarakat sipil umumnya tidak bisa berbuat banyak untuk menyuarkan aspirasinya kepada pemerintah mengingat sulitnya dinegara kita ini untuk bisa didengarkan aspirasi rakyat, maka demonstrasilah satu-satunya cara yang dipilih oleh masyarakat. Masyarakat menganggap demonstrasi satu-satunya cara yang paling mudah dilakukan untuk menyuarkan aspirasi politik. Ada pula

sebagian siswa yang berpendapat benar adanya bahwa demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik masyarakat, partisipasi politik ditunjukkan dengan menyuarakan aspirasi politik sebagai bentuk tindakan partisipasi terhadap kebijakan atau keputusan-keputusan politik yang sedang berlangsung. Selain dengan menunjukkan partisipasi politik dengan menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum tentunya.

Kebanyakan yang terjadi, kebebasan menyampaikan pendapat dan aspirasi khususnya dengan cara berdemo umumnya banyak dilakukan oleh kalangan mahasiswa, tetapi sekarang demonstrasi yang dilakukan tidak hanya diperankan oleh mahasiswa saja melainkan juga oleh berbagai elemen masyarakat mulai dari masyarakat sipil, siswa SMA,SMP,SD dan bahkan anak taman kanak-kanak dan PAUD. Tentunya kita masih ingat kebijakan politik yang dulu pernah terjadi tentang “ujian nasional”, gagalnya ujian nasional pada saat itu membuat banyak siswa SMA,SMP dan SD berdemo untuk menyuarakan aspirasi mereka dengan turun kejalan, ini sebagai bentuk partisipasi siswa khususnya para pelajar dalam nyuarakan aspirasi politik.

Namun praktek demonstrasi yang terjadi diindonesia seringkali melebihi batas kewajaran yang sering kali diwarnai dengan tindakan anarkis dan perusakan terhadap sarana maupun prasarana, serta mengganggu ketertiban umum. Permasalahan lainnya adalah sering kali sebagian besar demonstrator tidak memahami permasalahan yang ingin disampaikan secara substansi. Mereka ikut dalam gerakan mobilitas massa dengan “yell” (berteriak-teriak), melontarkan kalimat hujatan-hujatan tanpa memiliki kesadaran kritis yang matang dalam menyampaikan pendapat dan memberikan solusi. Selain itu juga adanya provokator dalam aksi-aksi demonstrasi yang menyebabkan tindakan kekerasan yang dapat mencoreng arti positif aksi demonstrasi itu sendiri sebagai kontrol rakyat terhadap pemerintah. Sehingga pada akhirnya demonstrasi menorehkan citra buruk dimata masyarakat yang terganggu dan merasa tidak nyaman dengan aksi-aksinya.

Pengetahuan tentang politik seharusnya harus menjadi konsumsi masyarakat dengan baik dan merata. Dari semua lapisan masyarakat tentunya dengan tidak melihat status sosial harusnya pengetahuan tentang politik bisa dikuasai maka dengan itu mereka bisa meningkatkan partisipasi politik. Pengetahuan tentang politik sudah seharusnya disosialisasikan dengan baik untuk semua kalangan masyarakat, dimulai dari lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar untuk mensosialisasikan politik, guna mendidik siswa menjadi pelaku politik yang baik serta mendidik siswa untuk meningkatkan partisipasi politik. Siswa sebagai generasi muda harus memiliki bekal ilmu yang baik tentang politik sebagai pelaku politik pemula. Di sekolah siswa diberi pengetahuan tentang macam-macam partisipasi politik, termasuk demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik, tentunya dengan cara berdemo yang baik. Namun demonstrasi anarkis yang dilakukan banyak kalangan belakangan ini yang mengatas namakan rakyat untuk menyuarakan aspirasi politik, berdampak buruk bagi perkembangan pendidikan politik siswa.

Tinjauan Pustaka

Deskripsi Teori

Menurut David Matsumoto (2008:59), “sensasi atau persepsi adalah tentang memahami bagaimana kita menerima stimulus dari lingkungan dan bagaimana kita memproses stimulus tersebut”. Secara lebih spesifik, sensasi biasanya mengacu pada stimulasi atau perangsangan nyata pada organ-organ indera tertentu seperti mata (sistem visual), telinga

(sistem pendengaran atau ditori), hidung (sistem penciuman atau olfakori), lidah (sistem pengecapan atau rasa), dan kulit (sentuhan). Sedangkan persepsi biasanya dimengerti sebagai bagaimana informasi yang berasal dari organ yang terstimulasi diproses, termasuk bagai mana informasi tersebut diseleksi, ditata, dan ditafsirkan. Pendek kata, persepsi mengacu pada proses dimana informasi inderawi diterjemahkan menjadi sesuatu yang diterjemahkan kemudian menjadi sesuatu yang bermakna.

Menurut Davidoff yang dikutip oleh Walgito (2010:89) “bahwa yaitu Persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain”.

Selain itu pendapat lain dikemukakan oleh Walgito yang dikutip oleh Sunaryo (2004:93) ”persepsi adalah proses perorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu”.

Pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Young (2010: 1) adalah “Aktifitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan pengindra tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan di olah bersama-sama dengan hal-hal yang telah di pelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain”.

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan social, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif.

a. Pendekatan sosial.

siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, dia berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. siswa perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, siswa melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai social yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

b. Pendekatan Psikologis.

Siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. siswa memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: bakat, inat, kebutuhan, social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas dalam diri seseorang, yakni adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan itu bersifat keseluruhan, misalnya

perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Demonstrasi atau unjuk rasa adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang dihadapan umum. Demonstrasi biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat suatu kelompok atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai upaya penekanan secara politik atas dasar kepentingan kelompok.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 disebutkan bahwa “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengemukakan pendapat dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-Undang”. Selain itu didalam Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang No. 9 Tahun 1998 tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “unjuk rasa atau demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara demonstratif dimuka umum”.

Mengemukakan pendapat dimuka umum seperti demonstrasi tentu saja ada tata caranya. Tata cara mengemukakan pendapat di muka umum antara lain ialah penyampaian pendapat di muka umum harus diberitahukan secara tertulis kepada Polri pemberitahuan harus disampaikan oleh pemimpin atau penanggung jawab, tiap seratus orang pelaku harus ada 5 orang penanggung jawab pemberitahuan selambat lambatnya 3X24 jam sebelum kegiatan dimulai telah diterima Polri setempat. Surat pemberitahuan untuk mengemukakan pendapat memuat hal-hal antara lain :

- a. Maksud dan tujuan.
- b. Tempat
- c. Lokasi dan rute
- d. Waktu dan lama.
- e. Bentuk.
- f. Penanggung jawab
- g. Nama dan alamat organisasi
- h. Kelompok atau perorangan
- i. Alat peraga yang digunakan
- j. Jumlah peserta.

Kewajiban Polri setelah menerima surat pemberitahuan adalah :

- a. Segera memberi tanda terima pemberitahuan.

- b. Berkoordinasi dengan penanggung jawab kegiatan untuk mempertimbangkan aktor-faktor yang dapat mengganggu keamanan ketertiban dan kedamaian kegiatan.
- c. Berkoordinasi dengan pimpinan lembaga/instansi yang akan menjadi tujuan penyampaian pendapat. Mengamankan tempat, lokasi dan rute.

Menurut Maran (1999) “politik merupakan studi khusus tentang cara-cara manusia memecahkan permasalahan bersama dengan manusia yang lain. Dengan kata lain politik merupakan bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan-tujuan”.

Definisi secara sederhana tetapi padat dapat dilihat dari pendapatnya Surbakti (1999) “mengatakan bahwa konsep politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu”.

Secara etimologis, kata politik berasal dari kata Yunani polis yang berarti kota atau negara kota. Kemudian arti itu berkembang menjadi polites yang berarti warganegara, politeia yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, politika yang berarti pemerintahan negara dan politikus yang berarti kewarganegaraan. Dengan demikian kata politik menunjukkan suatu aspek kehidupan, yaitu kehidupan politik yang lazim dimaknai sebagai kehidupan yang menyangkut segi-segi kekuasaan dengan unsur-unsur: negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*). Jadi, Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Partisipasi merupakan aspek penting dalam demokrasi. Syarbaini (2002:69) “mendefinisikan partisipasi politik adalah :kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pemimpin negara, atau upaya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah”.

Definisi lebih jelas dapat dilihat dari pendapat Surbakti, (1999:118) adalah “kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan”. Kegiatan yang dimaksud meliputi antara lain mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan, mengajukan kritik, dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, mengajukan surat, melakukan kontak tatap muka, demonstrasi, membuat huru-hara, pembangkangan sipil, serangan bersenjata, kudeta, revolusi dan pemilihan wakil rakyat dalam pemilihan umum.

Menurut Hericahyono (1990:200), ada lima bentuk partisipasi politik yaitu :

- a. Aktifitas pemberian suara atau foting merupakan suatu bentuk yang paling umum di gunakan dari masa lampau sampai sekarang. Pemberian suara ini merupakan bentuk partisipasi aktif yang paling luas tersebar diberbagai masyarakat. Artinya hampir semua sistem politik baik itu demokrasi atau otoriter terdapat voting atau pemberian suara. Dimana semua masyarakat diharapkan bisa berpartisipasi secara aktif memberikan suara dalam pemilu dan duharapkan aktif memberikan masukan masukan atau saran terhadap kebijakan pemerintah. Karena itu foting merupakan tindakan untuk memperoleh dukungan rakyat.

- b. Diskusi politik, merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh sekelompok warga negara untuk membicarakan dan memecahkan persoalan-persoalan politik negaranya. Artinya dalam suatu masyarakat biasanya sering diadakan rapat umum yang membicarakan masalah-masalah tersebut bila dipecahkan maka diperlukan adanya keaktifan memecahkan masalah dalam diskusi dan juga kehadiran masyarakat dalam musyawarah.
- c. Kegiatan kampanye merupakan bentuk praktik dalam bentuk yang pertama. Biasanya dilaksanakan menjelang pemilu. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat memberikan dukungan kepada suatu partai. Untuk itu agar kegiatan kampanye dapat berhasil dan memperoleh banyak dukungan maka diperlukan kehadiran masyarakat dan keaktifan dalam berkampanye.
- d. Bergabung dalam kelompok kepentingan dengan tujuan lebih memperkuat dan mengaktifkan tuntutan-tuntutan yang berperan dalam kehidupan-kehidupan politik sepanjang sejarah. Artinya sebagai sarana untuk menyampaikan atau memperkuat penyampaian tuntutan kepentingan anggota masyarakat terhadap sistem politik.
- e. Melakukan individu-individu dengan pejabat-pejabat politik maupun administrasi komunikasi yang meliputi perangkat desa, keikutsertaan dalam mempengaruhi kebijakan desa.

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa anggota-anggota yang berpartisipasi dalam proses politik terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan-kegiatan bersama tersebut maka kebutuhan dan kepentingan akan tersalurkan atau diperhatikan. Sementara menurut Huntington dan Nelson (1994:16-18) membagi bentuk-bentuk partisipasi menjadi :

a) Kegiatan pemilihan

Yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, mencari dukungan bagi calon legislatif dan eksekutif, atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu.

b) *Lobbying*

Yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin politik dengan maksud mempengaruhi keputusan-keputusan mereka yang menyangkut orang banyak atau kepentingan masyarakat.

c) Kegiatan organisasi

Yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi baik selaku anggota maupun pemimpinnya guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.

d) Mencari koneksi (*contacting*)

Yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan-keputusan mereka dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi satu orang atau segelintir orang.

e) Tindakan kekerasan (*violence*)

Yaitu tindakan individu atau kelompok guna mempengaruhi keputusan pemerintah dengan jalan menimbulkan kerugian fisik manusia atau harta benda seperti teror, kudeta dan pemberontakan.

Metode Penelitian

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penulis ingin menggambarkan keadaan yang terjadi pada siswa saat ini sesuai dengan fakta yang ada. Oleh karena itu peneliti ingin menggambarkan Persepsi Siswa Tentang Demonstrasi Sebagai Saluran Aspirasi Politik Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik di SMA Taman Siswa Teluk Betung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Variable Penelitian dan Pengukuran

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas
Variable yang mempengaruhi atau disebut variable bebas (X) adalah persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik.
2. Variabel Terikat
Variable yang dipengaruhi atau disebut variable terikat (Y) adalah partisipasi politik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

1.1 Teknik Angket

Teknik angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud mendapatkan data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan (Sugiyono, 2009:199) . Responden hanya memilih serta melihat jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor atau bobot yang berbeda :

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi skor 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi skor 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

2.1 Teknik Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan mencatat data tertulis tentang jumlah siswa kelas XII SMA Taman Siswa Teluk Betun

2.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang responden dengan cara berkomunikasi secara langsung. Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) bahwa “sebuah

instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

SMA Taman Siswa Teluk Betung yang beralamat di Jalan WR. Supratman No.74 Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai pengaruh persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik Tahun Pelajaran 2013/2014 agar lebih mudah dimengerti dan dipahami. Berdasarkan hasil pengkategorian data di atas disimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik SMA taman siswa teluk betung tahun ajaran 2013/2014. Persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik baik maka semakin tinggi pula partisipasi politik siswa SMA Taman Siswa Teluk Betung kelas XII, semua ini disebabkan karna pengetahuan, tanggapan serta harapan siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik baik .Sebagian siswa yang persepsinya cukup baik tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik maka tingkat partisipasi pasi politiknya sebagian ada yang baik dan ada pula yang sedang ini disebabkan oleh pengetahuan, tanggapan dan harapan siswa SMA Taman Siswa Teluk Betung kelas XII tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik cukup baik. Siswa yang partisipasi politiknya kurang baik tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik maka semakin rendah pula partisipasi politiknya, semua itu disebabkan karena pengetahuan tanggapan serta harapan mereka tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik kurang baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi siswa tentang demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik SMA taman siswa teluk betung tahun pelajaran 2013/2014 maka dapat diambil kesimpulan, terdapat pengaruh yang positif disejumlah persepsi siswa tentang demonstrasi demonstrasi sebagai saluran aspirasi politik terhadap tingkat partisipasi politik pada siswa.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru
 - a. Dalam proses belajar mengajar khususnya dalam materi partisipasi politik sebaiknya mengangkat isu yang sedang berkembang dimasyarakat sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis terhadap permasalahan yang ada disekitarnya.

- b. Membina dan membimbing siswa sebagai akademis dan insan politik yang sadar akan hak dan kewajibannya dan mampu ikut serta dalam kegiatan partisipasi politik khususnya disekolah dan dimasyarakat.
 - 2. Kepada Siswa
 - a. Sebagai calon generasi penerus bangsa hendaknya siswa memahami dan mengerti tentang materi partisipasi politik guna sebagai bekal ilmu ketika menyalurkan sikap partisipasinya.
 - b. Siswa sebagai aset bangsa hendaknya bersikap objektif dan ilmiah dalam menanggapi setiap permasalahan yang timbul dimasyarakat.
 - c. Sebagai rakyat indonesia yang baik siswa diharapkan mampu dengan baik ikut serta dalam partisipasi politik dinegara sebagai wujud warga negara yang baik.
 - 3. Kepada Pemerintah
 - a. Demonstrasi sebagai bentuk partisipasi politik hendaknya ditanggapi positif oleh pemerintah.
- Aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui demonstrasi sebaiknya tidak dipandang sebagai tindakan refresif, tetapi sebagai partisipasi masyarakat yang merupakan wujud kedaulatan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Huntington, Samuel P. Dan Nelsonn Joan. 1994. *Partisipasi Politik Dinegara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Research*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Matsumoto, David. 2008. *Pengantar Psikologis Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmat, Djalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Syarbaini, Syahrial. Dan A. Raman. Dan Monang Djohado. 2002. *Sosiologi Dan Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: fakultas psikologi UGM
- Young. 2010. *Pengertian Persepsi* <http://skripsi-dulrohman.blogspot.com/2012/06/pengertian-persepsi.html/> diakses pada 7 maret 2013 pukul 14.30